



Analisis *Self Regulated Learning* terhadap *Academic Achievement* pada Mahasiswa yang Bekerja

Amanda Zahra Salsabila¹, Radita Maharani², Ani Qotuz Zuhro Fitriyana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Email : az8736972@gmail.com¹, raditamaharani11@gmail.com², aniquotuz2402@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 22, 2025

Keywords:

Self Regulated Learning, Academic Achievement, Students

ABSTRACT

The phenomenon of dual roles among students refers to a situation where students juggle their studies (dual roles), requiring them to manage their time effectively and demonstrate independence in their learning to maintain their academic performance. The purpose of this study is to analyze self-regulated learning in relation to academic achievement among students (dual roles) and to determine the influence of self-regulated learning on academic achievement among working students (dual roles). The research method used is a qualitative approach. A qualitative approach is a research procedure that generates descriptive data in the form of written or spoken words from students who have dual roles, namely working while studying. Data was collected through semi-structured interviews and observations, then analyzed thematically. The results indicate that (1) the majority of informants have time management methods to address dual challenges (academic studies and work); (2) self-regulated learning influences academic achievement among students with dual roles; and (3) time management plays a central role in shaping self-regulated learning to achieve good academic achievement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 22, 2025

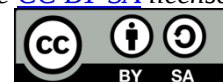
Kata Kunci:

Self Regulated Learning, Academic Achievement, Mahasiswa

ABSTRAK

Fenomena peran ganda pada mahasiswa yaitu kondisi dimana mahasiswa menjalankan kuliah (peran ganda), sehingga pada kondisi ini mahasiswa harus mampu mengelola waktu dengan baik serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mempertahankan prestasi akademiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa (peran ganda) serta mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa yang bekerja (peran ganda). Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari mahasiswa yang memiliki peran ganda yaitu sambil bekerja. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa (1) mayoritas informan memiliki metode manajemen waktu untuk menghadapi permasalahan ganda (kuliah dan pekerjaan); (2) *Self-regulated Learning* mempengaruhi *academic achievement* mahasiswa yang (peran ganda); dan (3) manajemen waktu menjadi peran sentral dalam membentuk *self-regulated learning* guna mencapai *academic achievement* yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Amanda Zahra Salsabila

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: az8736972@gmail.com**PENDAHULUAN**

Fenomena peran ganda pada mahasiswa yaitu kondisi dimana mahasiswa menjalankan kuliah sambil bekerja, sehingga pada kondisi ini mahasiswa harus mampu mengelola waktu dengan baik serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mempertahankan prestasi akademiknya. Kuliah dan bekerja tentunya merupakan dua peran yang berbeda¹. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya konflik peran dalam diri mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja yakni menjalankan perannya sebagai mahasiswa di kampus sekaligus juga mengemban peran sebagai karyawan di tempat kerja. Adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber absensi dan produktivitas. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya akan menambah tugas dan tanggung jawab mahasiswa mulai dari harus mampu manajemen waktu antara waktu kuliah dan waktu bekerja, kedisiplinan akan tugas kuliah dan tugas pekerjaan, serta harus menjaga kesehatan fisik karena mereka akan membagi peran antara menjadi mahasiswa dan menjadi karyawan. Memilih untuk kuliah dan bekerja tentunya memiliki manfaat dan juga resiko akan kelangsungan pendidikannya, selain memiliki dampak positif, bekerja juga dapat menimbulkan dampak negatif².

Sebagai mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akademik dan tanggung jawab pekerjaan, sebaiknya memiliki pertimbangan yang matang mengenai kemampuan membagi waktu secara efektif tanpa mengabaikan kewajiban utama mereka sebagai mahasiswa yaitu dengan mengutamakan studi atau akademik. Dimana mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktu, konsentrasi, dan tanggung jawab antara kuliah dan bekerja, sehingga hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja yang dimana berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, mahasiswa yang bekerja harus dapat mengelola atau memanfaatkan waktu senggang dengan baik, seperti membaca buku atau jurnal mengenai materi pembelajarannya di jeda-jeda jam perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan agar dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dengan demikian, part-time tidak akan mempengaruhi waktu belajar dan academic achievement mereka.

Kemampuan manajemen waktu merupakan strategi penting untuk mencapai *academic achievement*, karena dengan mengelola waktu dapat membuat individu untuk mengontrol kekurangan-kekurangan dalam proses dan aktivitas belajarnya. Dimana dengan manajemen waktu tersebut, individu mampu membagi waktu antara waktu belajar dan waktu bekerja sehingga tidak akan mempengaruhi *academic achievement* dan mahasiswa part-time tetap dapat menyelesaikan studinya. *Academic achievement* merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, lingkungan belajar yang memadai, mampu mengatur proses belajarnya dengan baik, dan sebagainya. Selain itu juga, *academic achievement* merupakan hasil atau perubahan pembelajaran yang telah dicapai dan merupakan proses yang memungkinkan

¹ Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). *Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik*. Jurnal Economia, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>

² Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). *Efek bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa*. TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 179-188.



munculnya perubahan dalam diri individu³. Dalam hal ini, setidaknya mahasiswa yang memiliki peran ganda harus mampu membagi prioritas antara kuliah dan bekerja. Dimana dengan adanya kemampuan manajemen waktu yang baik, mahasiswa akan dapat mengerjakan tugas akademik secara baik dan benar serta mahasiswa juga tetap dapat mengerjakan pekerjaannya secara produktif. Selain itu, manajemen waktu yang baik dapat mendorong dan memotivasi individu untuk belajar sehingga bersemangat dan tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan pengajar atau dosen dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Manajemen waktu sangatlah penting dalam keberhasilan belajar individu, individu yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisir dengan baik, tidak jelas, tidak konsisten, tidak memiliki tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu⁴. Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya proses manajemen waktu individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari lingkungan dimana mempengaruhi sikap dan interaksi individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik maka akan semakin tinggi *self-regulated learningnya*. Sebaliknya, individu yang memiliki manajemen waktu yang rendah maka akan rendah juga *self-regulated learningnya*. Begitu pun dengan individu yang memiliki manajemen waktu yang baik maka akan baik pula *academic achievement* yang didapatkan⁵.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tarischa ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung lebih dapat menentukan atau menetapkan tujuan dan prioritas dari tugas-tugas perkuliahan maupun pekerjaannya. Sehingga manajemen waktu dapat meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa part-time. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* (SRL) akan mampu mengevaluasi tujuan atau strategi belajarnya, mampu menetapkan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya yaitu dengan cara membuat catatan terkait materi perkuliahan, memaksimalkan waktu belajarnya, serta mampu mengatur waktu terkait perkuliahan atau yang ada di luar perkuliahan seperti bekerja⁶.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh optimalisasi manajemen waktu dengan *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa yang berperan ganda dengan bekerja serta mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa part-time. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Psikologi Pendidikan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap dirinya sendiri serta mahasiswa dapat lebih mampu mengatur waktu antara kerja dengan kegiatan perkuliahan agar keduanya menjadi lebih seimbang.

³ Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). *Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Kota makassar*. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>

⁴ Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). *Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, 19(2), 155-164. <http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.875>

⁵ Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). *Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB*

⁶ Tarischa, M. H., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). *Self regulated learning mahasiswa bekerja: Peran kemampuan manajemen waktu dan efikasi diri*. JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(1)



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari mahasiswa yang memiliki peran ganda yaitu sambil bekerja. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap 7 informan yang dipilih secara disengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk menangkap informasi dan pengalaman dari informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Academic Achievement

Academic achievement adalah suatu kemampuan, kecakapan, dan prestasi yang diperoleh individu dalam bidang akademik, *academic achievement* tersebut dapat bertambah dan berkembang dari waktu ke waktu dengan melalui proses belajar yang konsisten tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu contohnya seperti nilai akademik yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Keberhasilan mahasiswa di bidang akademik tersebut dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh, salah satunya dapat dilihat melalui Indeks Prestasi (IP) ataupun dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)⁷.

Pada dasarnya dalam proses melaksanakan pendidikan di jenjang perguruan tinggi, beberapa mahasiswa dituntut oleh keadaan untuk menjalankan peran ganda yaitu berkuliah sambil bekerja. Hal ini didasari karena adanya keterbatasan ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar serta *academic achievement* mahasiswa yang bekerja atau parttime. Mahasiswa yang part-time sering kali terlena oleh gaji atau upah yang didapatkan dari part-time sehingga beberapa dari mereka mengalami perubahan aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan mulai mengabaikan perkuliahannya sehingga berdampak pada *academic achievement* yang akan didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa *academic achievement* merupakan bentuk perwujudan dari proses hasil belajar mahasiswa. Beberapa aspek *academic achievement* diantaranya yaitu, 1) Informasi verbal, dimana *academic achievement* yang didapatkan melalui hasil belajar. 2) Keterampilan intelektual, yang didapatkan melalui proses belajar. 3) Keterampilan motorik, dimana kemampuan menguasai berbagai macam keterampilan gerak. 4) Sikap, kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tindakan yang dilakukan. 5) Strategi kognitif, kemampuan untuk mengatur atau mengelola kegiatan proses belajar⁸.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic achievement* yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal terdiri dari minat belajar, kesiapan diri, motivasi belajar, usaha, semangat dan persepsi belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan kampus. Dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi prestasi akademik anak karena dengan dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak akan merasa percaya diri dan merasa dihargai, serta dapat mendorong anak untuk bersikap kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

Self-Regulated Learning (SRL)

Self-regulated learning (SRL) atau kemandirian belajar adalah kemampuan dalam mengontrol perilaku diri sendiri pada situasi tertentu salah satunya yaitu saat dalam situasi akademik. *Self-regulated*

⁷ Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). *Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang*. (Doctoral dissertation, State University of Malang).

⁸ Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. (1985). *The Condition of Learning*, Third Edition. New York: Hatt Penhort and Winstone



learning dikembangkan oleh Bandura (1986) melalui *Social Cognitive Theory*. Dimana menurut Bandura (1986), terdapat 3 dinamika interpersonal manusia yaitu: 1) *Personal factors* atau faktor yang berasal dari dalam diri seperti *cognitive*, *affective*, dan *biological events*. 2) *Behaviour* atau perilaku. 3) *Environmental factors* atau faktor yang berasal dari lingkungan. Selanjutnya, menurut Zimmerman individu yang memiliki *self-regulated learning* mampu untuk mengatur dan mengolah informasi, memiliki motivasi belajar, dan mampu menetapkan tujuan belajarnya sehingga *self-regulated learning* menjadi strategi yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar. Selain itu, *self-regulated learning* (SRL) merupakan terjadinya perubahan perilaku atau sikap dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. Perubahan perilaku atau sikap dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dimana individu dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Terdapat beberapa model *self-regulated learning* menurut Santrock (2008) yaitu, evaluasi dan monitoring diri, mampu merencanakan atau membuat tujuan dan strategi belajar, serta mampu mengevaluasi hasil belajarnya.

Mahasiswa yang bekerja diharapkan memiliki pola belajar yang terstruktur karena dengan adanya pola belajar yang baik, maka dapat memudahkan mahasiswa untuk memaksimalkan proses pembelajarannya terutama pada saat belajar mandiri atau *self-regulated learning*. Kemampuan *self-regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja sangat dibutuhkan karena di sela-sela kesibukan pekerjaan, mahasiswa tetap harus dapat memaksimalkan kegiatan belajar dengan baik agar tidak merugikan perkuliahannya. Oleh karena itu, *self-regulated learning* dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk mengontrol atau mengatur dirinya dalam proses pembelajaran akademik sehingga *self-regulated learning* dapat dimanfaatkan atau dilaksanakan mahasiswa sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi akademik serta menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Aspek-aspek *self-regulated learning* yaitu diantaranya, 1) *Organizing and transforming*, individu memiliki inisiatif untuk menyusun kembali materi-materi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas belajar. 2) *Rehearsing and memorizing*, kemampuan individu untuk menghafal materi pembelajaran dengan cara berlatih atau mengingat kembali materi pembelajaran. 3) *Goal setting and planning*, dimana individu mampu menetapkan tujuan belajar dengan cara merencanakan langkah-langkah proses belajarnya. 4) *Self evaluating*, kemampuan individu untuk mengevaluasi diri sendiri agar dapat meningkatkan kualitas belajar. 5) *Self consequences*, kemampuan individu untuk memberikan konsekuensi kepada diri sendiri dengan cara memberikan hukuman/punishment terhadap dirinya sendiri ketika mengalami kegagalan. 6) *Seeking information*, individu memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas dan mencari informasi melalui buku atau jurnal yang berkaitan dengan tugas perkuliahannya. 7) *Keeping record and monitoring*, individu memiliki inisiatif untuk mencatat dan mempelajari materi-materi pembelajaran selama proses belajar. 8) *Environmental structuring*, kemampuan individu untuk menata atau mengatur lingkungan belajarnya. 9) *Seeking social and assistance*, kemampuan individu untuk mencari atau meminta bantuan dari lingkungan sosialnya dalam proses kegiatan belajar. 10) *Reviewing record*, individu memiliki inisiatif untuk membaca dan mempelajari kembali catatan terkait materi-materi pembelajarannya⁹.

Hasil Temuan

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa part-time yang berusia 20-24 tahun, dan yang sedang menempuh pendidikan Strata-1 (S1). Dimana didapatkan total responden penelitian sejumlah 7 orang mahasiswa berperan ganda sebagai pekerja, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Demografi Penelitian

No	Deskripsi	Kategori	Jumlah
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	4

⁹ Sari, E. R., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Jurnal Penelitian Psikologi, 5(02), 1-6. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.24581>



		Perempuan	3
2	Usia	20 Tahun	1
		22 Tahun	3
		24 Tahun	3
3	Alasan bekerja dengan Kuliah	Latar belakang finansial	4
		Meningkatkan kemampuan	2
		Mengisi waktu kosong	1
4	IPK yang didapatkan	< 3,00	1
		3,00 - 3,50	2
		>3,50	4

Berdasarkan tabel data demografi subjek penelitian di atas, didapat bahwa mahasiswa yang bekerja yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 3 orang dan laki-laki sejumlah 4 orang. Berdasarkan usia, didapat bahwa usia 20 tahun sejumlah 1 orang, usia 22 tahun sejumlah 3 orang, usia 24 tahun sejumlah 3 orang. Selanjutnya untuk alasan menjalankan peran ganda pada kategori latar belakang finansial sejumlah 4 orang, Meningkatkan kemampuan sejumlah 2 orang, mengisi waktu luang sejumlah 1 orang. Kemudian untuk jumlah IPK yang didapatkan mahasiswa berperan ganda pada kategori IPK < 3,00 sejumlah 1 orang, IPK 3,00 - 3,50 sejumlah 2 orang, IPK > 3,50 sejumlah 4 orang.

Berdasarkan data demografi pada penelitian ini bahwa antara *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa berperan ganda ditemukan adanya pengaruh positif dari *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 7 orang mahasiswa yang bekerja memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan konsep manajemen waktu terhadap *academic achievement* pada mahasiswa yang bekerja. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lourenço & Paiva (2024) dimana menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara manajemen waktu terhadap *self-regulated learning* serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dan *academic achievement*. Jadi dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *selfregulated learning* dan manajemen waktu yang baik akan menghasilkan *academic achievement* yang baik pula. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiao et al (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya *self-regulated learning* individu akan mampu mengelola proses belajarnya secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *academic achievement* yang baik.

Pengaruh positif tersebut tidak lepas dari bagaimana mahasiswa yang bekerja memiliki manajemen waktu yang baik. Seperti pengakuan dari beberapa informan bahwa dirinya akan mendapatkan kemampuan dalam memanajemen waktu dengan baik.

Tentu, Situasi seperti ini, di mana ada kesempatan yang sangat menarik namun juga disertai dengan kecemasan, seringkali terjadi karena perasaan terbagi antara keinginan untuk maju dalam karier dan ketakutan kehilangan keseimbangan hidup. Terkadang, keputusan besar seperti ini memerlukan evaluasi matang mengenai prioritas, manajemen waktu, dan kesiapan mental untuk menangani tantangan yang datang.

Alhasil temuan dalam proses wawancara, rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan memenuhi standart yang ditentukan akademik. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan manajemen waktu yang baik akan meningkatkan *achievement academic* dan polarisasi *self regulated learning* yang tepat. Belum lagi beban kuliah dan kerja jika tidak diimbangi dengan *self regulated learning* yang baik akan terjadi *dead lock* terhadap mahasiswa itu sendiri. Karena ada saat bersamaan mahasiswa yang berperan ganda akan mengalami kecemasan, maka dari itu penting sekali mengoptimalkan manajemen waktu bagi mahasiswa tersebut.

Ya. Beberapa aspek kuliah yang sering menimbulkan kecemasan atau tekanan adalah tugas yang sulit, ujian, deadline yang menumpuk, dan tekanan akademik. Rasa cemas ini sering



diperburuk oleh ekspektasi yang tinggi dan perasaan tidak mampu. Mengelola stres, membagi waktu dengan baik, dan berfokus pada kemajuan daripada kesempurnaan adalah beberapa cara untuk mengatasi perasaan tersebut.

Hal tersebut terbukti bahwa dengan mengimbangi antara *self-regulated learning* akan memberikan dampak positif bagi *achievement academic*.

Ya, dalam banyak situasi pola dalam menghadapi konflik antara mendekat atau menghindari biasanya melibatkan refleksi diri, mencari dukungan, penundaan keputusan, fokus pada tujuan jangka panjang, dan mengatur ekspektasi. Proses ini membantu untuk mengurangi kecemasan dan membuat keputusan dengan lebih jelas, serta memungkinkan untuk mengambil langkah yang lebih terarah menuju hasil yang diinginkan.

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang sangat penting dimana dengan keterbatasan waktu yang ada, keterampilan manajemen waktu dapat membantu individu dalam merencanakan prioritas antara pekerjaan dan perkuliahan secara efektif. Individu yang memiliki kemampuan dalam manajemen waktu yang baik, biasanya akan mendapatkan *academic achievement* yang baik pula, contohnya seperti nilai IPK yang tinggi karena *academic achievement* adalah salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam proses kegiatan akademik di perkuliahan. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen waktu yang baik maka proses dan kegiatan belajar individu menjadi lebih terarah. Menjalani kuliah sambil part-time merupakan hal yang tidak mudah karena individu harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan perkuliahan dan tuntutan pekerjaan. Namun, dengan melakukan part-time individu dapat melatih kemampuannya dalam mengelola waktu, meningkatkan kemampuan multitasking, mengelola karir dalam pekerjaan, memiliki konsentrasi diri dalam bekerja, serta kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Selain itu, mahasiswa part-time juga membutuhkan dukungan sosial dari keluarga atau teman agar dapat menunjang keberhasilannya di dunia pekerjaan dan perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis memperoleh hasil bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan sebagai mediasi antara *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa yang bekerja (peran ganda). Artinya, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa yang bekerja (peran ganda), maka akan semakin baik pula *selfregulated learning* dan *academic achievement* yang dimiliki. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *academic achievement*. Jadi, selain peran mediasi dari manajemen waktu terdapat juga pengaruh dari *self-regulated learning* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa yang bekerja (peran ganda). Oleh karena itu, manajemen waktu sangat berpengaruh besar pada *academic achievement* mahasiswa part-time karena tanpa adanya manajemen waktu yang baik maka *academic achievement* dan kualitas pekerjaannya menurun.

DAFTAR RUJUKAN

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201.

<https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>

Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). Efek bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 179-188.



- Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Kota makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>
- Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(2), 155-164. <http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.875>
- Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB
- Tarisha, M. H., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). Self regulated learning mahasiswa bekerja: Peran kemampuan manajemen waktu dan efikasi diri. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1)
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang. (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. (1985). *The Condition of Learning*, Third Edition. New York: Halt Penehort and Winstone
- Sari, E. R., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara self-regulated learning dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(02), 1-6. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.24581>